

Original Article

Penggunaan pendekatan konseling individu *trait and factor* dalam perencanaan karier pada pria korban pelecehan seksual

Widiana Hartati^{*1)}, Yeni Karneli²⁾

SMK Sint Joseph¹, Universitas Negeri Padang²

*) Alamat korespondensi: Jl. Kramat Raya No.134, Jakarta Pusat, 10430, Indonesia; E-mail: hartatiwidi@gmail.com

Article History:

Received: 16/08/2020;
Revised: 27/08/2020;
Accepted: 17/09/2020;
Published: 30/09/2020.

How to cite:

Hartati, W & Karneli, Y. (2020).
Penggunaan pendekatan
konseling individu *trait and factor*
dalam perencanaan karier pada
pria korban pelecehan seksual.
*Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan
Konseling*, 4(2), pp. 223-228.
DOI: 10.26539/terapeutik.42422



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020, Hartati, W & Karneli, Y (s).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konseling *Trait and factor* pada klien korban pelecehan seksual dalam layanan konseling perorangan. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Yang dilakukan kepada seorang klien pria yang berusia 19 tahun yang merupakan korban pelecehan seksual. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan laiseg (penilaian segera) dan laijapen (penilaian jangka pendek) dengan berpedoman kepada BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggungjawab). Hasil konseling dapat dikatakan cukup berhasil, terutama dalam membantu klien menyadari dan menggali bakat, potensi, kekuatan dan kelemahan diri untuk menentukan dan memutuskan karir setelah menjadi korban pelecehan seksual dan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan pendidikan. Faktor pendukung keberhasilan dari klien berupa penerimaan dan kesadaran diri serta motivasi untuk menyelesaikan kejadian buruk yang pernah dialami dan bangkit untuk menata kehidupannya di masa sekarang dengan mengatasi segala bentuk ketakutan atau kekhawatiran mengenai keputusan karir.

Kata Kunci: Konseling *Trait and factor*, Keputusan Karier

Abstract: This study aims to describe the use of *Trait and factor* counseling on clients of victims of sexual abuse in individual counseling services. Research design uses qualitative methods. The data collection techniques in this study use interviews. That was done to a 19-year-old male client who was a victim of sexual abuse. The method of analysis is used using laiseg (immediate assessment) and laijapen (short-term assessment) with the guide to BMB3 (Thinking, Feeling, Behaving, Acting and Being Responsible). Counseling results can be said to be quite successful, especially in helping clients realize and explore the talents, potential, strengths and weaknesses of self to determine and decide a career after being a victim of sexual harassment and failing to complete an education. Supporting factors in the client's success in the form of acceptance and self-awareness and motivation to solve bad events that have been experienced and rise to organize his life in the present by overcoming any form of fear or concern about career decisions

Keywords: *Trait and factor* Counseling, Individual Counseling, Career Decisions

Pendahuluan

Konseling Perorangan (KP) merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjawab kebutuhan individu bagi peningkatan efektifitas kehidupan sehari-hari. Di dalam proses konseling dimungkinkan untuk membuat keputusan yang tepat setelah penelitian mendalam untuk menemukan solusi yang tepat untuk menangani masalah seseorang. Konseling adalah jantung hatinya dari semua jenis layanan bimbingan dan konseling. Ini mengandung makna bahwa layanan konseling perorangan menjadi layanan utama dari keseluruhan layanan bimbingan dan konseling. Artinya layanan konseling menjadi muara ataupun pengentas dari objek atau sasaran layanan lain (Taufik, 2017).

Pada pelaksanaan kegiatan layanan konseling perorangan konselor menciptakan suasana dan memberikan ruang agar klien dapat membuka diri se jelas mungkin. Melalui keterbukaan ini, klien memahami situasinya sendiri dan masalah yang dihadapi, kekuatan dan kelemahannya, dan tindakan yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan masalah, untuk memandu dan mendorong klien untuk mengambil tindakan untuk mengurangi kekurangan dan kekurangan yang ada pada dirinya (Prayitno, 2017).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seorang klien berjenis kelamin berusia 19 tahun pria korban pelecehan seksual di Jakarta. Klien tersebut akan menempuh ujian akhir, namun memutuskan untuk berhenti dikarenakan masa lalu klien menjadi korban pelecehan seksual yang membuat klien ketakutan dan menurunkan percaya diri akan tidak memiliki bakat atau kemampuan yang dapat diandalkan untuk terjun ke dunia kerja. Klien menyesal karena berhenti dan kehilangan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan. Klien membutuhkan bantuan agar terhindar dari perasaan negatif misalnya stress, tidak percaya diri, kecemasan, ketakutan akan masa depan dan merasa diri tidak berharga. Maka, dalam pelaksanaan layanan KP, peneliti memilih melakukan pendekatan *trait and factor* untuk membantu klien agar dapat memahami dan mengelola diri dengan cara menilai kekuatan, kelemahan, memperbaiki kekurangan, ketidakmampuan dan keterbatasan diri, sehingga klien dapat merencanakan karir dan menentukan tujuan hidup.

Peneliti memilih pendekatan *trait and factor* dengan tujuan saat melaksanakan konseling pribadi, konselor menciptakan suasana dan memberikan ruang agar klien dapat membuka diri se jelas mungkin. Melalui keterbukaan ini, klien memahami situasinya sendiri dan masalah yang dihadapi, kekuatan dan kelemahannya, dan tindakan yang mungkin dilakukan untuk menyelesaikan masalah, untuk memandu dan mendorong pelanggan untuk mengambil tindakan untuk mengurangi kekurangan dan kekurangan yang ada.

Penelitian ini didukung oleh Saputri (2016) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Nogosari Boyolali. Berdasarkan dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dampak overprotektif dapat menghambat kemandirian anak terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Hal itu dapat dibuktikan dari gejala-gejala yang timbul dari siswa antara lain : 1) Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa cenderung diam dan tenang; 2) Ketika ditanya guru siswa hanya diam dan tersenyum dan takut untuk berkata-kata; 3) Siswa sulit menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Peran guru dalam membentuk kemandirian siswanya di sekolah sangatlah diperlukan. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa agar siswa lebih nyaman dalam menyalurkan potensi yang dimilikinya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Konseling Individu dengan Teknik Trait & Factor berhasil dalam mengatasi dampak Overprotektif terhadap Kemandirian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016

Adapun penelitian terkait lainnya telah dilakukan oleh Diana, Sedanayasa, Suranata (2014) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tegallalang. Hasil penelitian baik secara kelompok maupun individu menunjukkan bahwa, Konseling *Trait and factor* memberi kontribusi terhadap pemilihan arah kematangan karir siswa, ini terlihat dari perubahan diri konseli pada tahap I memberi konstibusi sebesar 15,64% yaitu dari 58,17%, pada kondisi awal menjadi 73,81% pada siklus I, dan pada tahap II memberi kontribusi sebesar 10,71% dari 73,81% pada kondisi kedua menjadi 84,53%, kategori inimerupakan kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa layanan konseling *trait and factor* dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Berdasarkan hasil analisis, siswa disarankan mengembangkan kematangan karir di lingkungan sekolah dan rumah. Kepada guru pembimbing dapat menggunakan layanan konseling *Trait and factor* untuk membantu siswa yang mengalami masalah dengan keputusan karir di SMA.

Penelitian ini didukung oleh Paswastantika (2018) dengan judul Penerapan Konseling Kelompok *Trait and factor* untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karier Siswa Kelas XI Mia-7 SMAN 11 Surabaya. Hasil Analisis menunjukkan bahwa berdasarkan output "Test Statistics" diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042. karena nilai 0,042 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima", artinya ada perbedaan hasil kematangan pilihan karir untuk pre-test dan post-test, Sehingga dapat dikatakan bahwa "Penerapan Konseling Kelompok *Trait and factor* Mampu Meningkatkan Kematangan Pilihan Karier Siswa SMAN 11 Surabaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya adanya relevansi

antara Pendekatan Konseling *Trait and factor* dalam Konseling Perorangan untuk Merencanakan Karir. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti mengambil judul Penggunaan Pendekatan Konseling Individu *Trait and factor* dalam perencanaan Karier Pada Pria Korban Pelecehan Seksual.

Metode

Desain penelitian menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kualitatif didasarkan pada metode penelitian filsafat pasca positivis, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan kepada seorang klien pria yang berusia 19 tahun dan tinggal di daerah Jakarta yang merupakan korban pelecehan seksual sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan laiseg (penilaian segera) dan laijapen (penilaian jangka pendek) dengan berpedoman kepada BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggungjawab) artikel Anda adalah non penelitian, tidak perlu subbab metode. Namun, jika artikel Anda adalah penelitian, masukkan subbab metode ini yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa tersedianya informasi yang detail bagi pembaca untuk memverifikasi temuan penelitian anda dan membuka ruang bagi adanya studi lanjutan. Beberapa kiat praktis dalam menyusun metode:

Hasil dan Diskusi

Peneliti menggali informasi pada bagian harapan dan keinginan klien dalam menentukan keputusan karir setelah terjadi kegagalan yang harus dialami klien, ketakutan yang dialami klien akan karir di masa depan, ketidakyakinan klien dalam menentukan tujuan karir setelah mengalami pelecehan seksual, ketakutan klien untuk masuk ke dunia kerja, kekuatan dan kelemahan diri klien yang berhubungan dengan pekerjaan atau potensi diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan klien, adapun hal yang harus dikembangkan dalam diri klien antara lain sebagai berikut:

1. Berpikir : Klien dapat berpikir bahwa permasalahan yang dialami sebagai korban pelecehan seksual dan akhirnya harus mengundurkan diri dari sekolah dapat diterima meskipun harus melewati proses yang tidak mudah. Klien juga berpikir bahwa penerimaan diri yang telah dilakukan terhadap kejadian buruk di masa lalu merupakan proses dalam memaafkan dan pembelajaran untuk lebih berhati-hati di masa yang akan datang. Klien berpikir bahwa setelah berhasil melewati masa-masa sulit untuk menerima kejadian buruk tersebut, klien harus menata diri untuk menggali potensi dan kekuatan diri dalam menentukan serta memutuskan rencana karir.
2. Merasa : Klien merasa lebih tenang dan mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi perasaan takut dan bingung dalam merencanakan karir setelah mengundurkan diri dari sekolah.
3. Bersikap : Klien bersikap positif dalam menanamkan keyakinan terhadap diri sendiri dengan menggali bakat, potensi dan kekuatan diri untuk menyusun rencana jangka pendek setelah mengalami kegagalan menamatkan pendidikan.
4. Bertindak : Klien bertindak dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan potensi diri yang sudah dimiliki, antara lain: klien memutuskan untuk mengikuti kejar Paket C agar tetap dapat menamatkan pendidikan tepat waktu dan langsung melamar pekerjaan. Klien juga bertindak dengan meningkatkan keterampilan lain yaitu mengikuti kursus Bahasa Inggris dan Desain Grafis.

5. Bertanggungjawab : Klien memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menyelesaikan pendidikan kejar Paket C dan pelatihan yang sudah dipilih dengan rasa tanggung jawab. Klien juga berkomitmen untuk segera melamar pekerjaan sesuai bidang keterampilan yang dimiliki dengan mengerahkan potensi, kemampuan dan kekuatan diri.

Adapun perbedaan hasil BMS dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa agar siswa lebih nyaman dalam menyalurkan potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan hasil yang dicapai klien dalam proses konseling *trait and factor* antara lain:

1. Analisis. Pada tahap analisis peneliti selaku konselor mengumpulkan informasi dan data mengenai kondisi perkembangan diri klien. Konselor dan klien memiliki informasi yang relevan mengenai minat, kekuatan dan potensi klien. Analisis dilakukan dengan menggunakan wawancara dan studi kasus. Dalam menganalisis, konselor memperhatikan cita-cita, harapan dan sikap klien dalam memandang permasalahan yang dialami.
2. Sintesis. Pada tahap sintesis peneliti selaku konselor merangkum dan mengolah data hasil analisis yang diperoleh dan menemukan bakat, potensi, kekuatan, kelemahan dan kemampuan penyesuaian diri di dalam diri klien.
3. Diagnosis. Pada tahap diagnosis konselor menemukan sifat-sifat klien yang relevan dan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri klien dalam menemukan bakat, potensi, kelemahan dan kelebihan dalam merencanakan karir.
4. Konseling. Upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan segala daya dan kemampuan klien melakukan sesuatu guna pengentasan masalah yang dialami, sehingga klien dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif.
5. Tindak Lanjut. Pada tahap tindak lanjut konselor memberikan bantuan kepada klien dalam menghadapi masalah baru dengan mengingatkannya kepada sumber masalah, sehingga menjamin keberhasilan konseling dengan teknik yang disesuaikan dengan klien.

Sedangkan lima tahapan (5-an dan 5-in) yang dilakukan yaitu:

a. Pengantaran (Introduction)

Pada tahap pengantaran, peneliti selaku konselor menerima klien dengan segala permasalahan dan kondisi yang terjadi. Setelah itu konselor mengantarkan klien untuk memasuki kegiatan konseling dan menjelaskan kepada klien mengenai pengertian, tujuan, asas konseling dan manfaat yang akan diperoleh klien setelah menjalani kegiatan konseling.

b. Penjajakan (Investigation)

Pada tahap penilaian, konselor berupaya untuk menjelajahi hal-hal yang menyangkut permasalahan atau kondisi yang dialami klien. Hasil penjajakan yang diperoleh dari permasalahan klien yaitu:

- 1) Dikaji tentang bagaimana klien mengalami pelecehan seksual dan menjadi korban pelecehan, terungkap bahwa klien mendapatkan perlakuan tidak pantas dari orang terdekat di lingkungan sekolah.
- 2) Dikaji tentang bagaimana klien merasa marah karena menjadi korban pelecehan seksual oleh orang terdekat di lingkungan sekolah, terungkap bahwa klien berusaha menerima, memaafkan pelaku dan membangun kepercayaan diri setelah menjalani proses konseling.
- 3) Dikaji tentang mengapa klien memutuskan untuk mengundurkan diri dari sekolah padahal kelulusan tinggal hitungan bulan, terungkap bahwa klien ingin menenangkan diri dan merasa malu dengan kejadian yang menimpanya.
- 4) Dikaji tentang ketakutan klien tidak dapat melanjutkan pendidikan dan bekerja di bidang yang sesuai dengan pendidikannya karena klien merasa gagal tidak menyelesaikan pendidikannya, terungkap bahwa klien tidak mengetahui alternatif pilihan yang dapat dilakukan jika putus sekolah. Klien belum memiliki wawasan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan jika mengalami putus sekolah di antaranya Kejar Paket C, kursus keterampilan atau mengikuti BLK (Balai Latihan Kerja) yang diselenggarakan pemerintah.

- 5) Dikaji tentang kemauan dan motivasi klien untuk melanjutkan pendidikan dan bekerja, terungkap bahwa klien memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan pendidikan yang tertunda dan segera memiliki pekerjaan agar dapat menata masa depannya.
 - 6) Dikaji tentang kesulitan klien dalam merencanakan karir, terungkap bahwa klien belum mengolah dan memahami bakat, potensi, kemampuan, kekuatan dan kelemahan diri yang dapat menjadi pedoman dalam merencanakan karir.
- c. Penafsiran (Interpretation)
- Konselor mengemukakan atau mengungkapkan hasil perolehan data dan informasi mengenai kondisi klien dari tahap peninjauan. Sejumlah informasi berkenaan dengan diri klien disimpulkan dan diambil maknanya secara tepat kemudian dimanfaatkan untuk menentukan jenis intervensi yang tepat.
- Hasil penelitian yang dilakukan untuk perubahan klien dalam konseling antara lain:
- 1) Klien sudah dapat menerima kejadian buruk yang terjadi di masa lalu dan di masa sekarang klien dapat mulai menyusun rencana kehidupannya untuk masa depan yaitu menetapkan tujuan serta merencanakan karir.
 - 2) Klien dapat menyusun dan menentukan perencanaan karir meskipun sudah mengalami kegagalan karena memutuskan untuk mengundurkan diri dari sekolah.
 - 3) Klien dapat menemukan bakat, potensi, kemampuan dan kekuatan diri yang dapat diolah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan klien, sehingga digunakan untuk pengembangan diri klien.
- d. Pembinaan (Intervention)
- Pada tahap pembinaan, konselor mengajukan alternatif solusi terhadap masalah yang dialami klien dengan membahas alternatif dan kemungkinan yang dapat dilakukan klien. Konselor mengarahkan klien untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dilaksanakan. Konselor menerapkan pendekatan *trait and factor* untuk menemukan potensi, bakat, kemampuan dan kekuatan diri klien yang bertujuan mengatasi kebingungan diri klien dalam merencanakan karir.
- e. Penilaian (Inspection)
- Pada tahap penilaian, konselor melakukan penilaian proses dan hasil konseling yang telah dijalani bersama klien. Penilaian yang dilakukan klien adalah penilaian segera (*laissez*) dan penilaian jangka pendek (*lajapan*). Berpedoman pada penilaian yang dilakukan, klien merasa senang dan tenang karena dapat mengolah bakat dan potensi, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri serta memiliki perencanaan karir yang tepat. Klien berhasil menanamkan motivasi untuk mengejar segala bentuk ketertinggalan dan mewujudkan dalam perencanaan karir sesuai potensi diri yang dimiliki.

Konseling perorangan dengan pendekatan konseling *trait and factor* yang dilakukan peneliti selaku konselor kepada klien dapat dikatakan cukup berhasil, terutama dalam membantu klien menyadari dan menggali bakat, potensi, kekuatan dan kelemahan diri untuk menentukan dan memutuskan karir setelah menjadi korban pelecehan seksual dan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan pendidikan. Keberhasilan yang dicapai didukung adanya faktor pendukung dari klien berupa penerimaan dan kesadaran diri serta motivasi untuk menyelesaikan kejadian buruk yang pernah dialami dan bangkit untuk menata kehidupannya di masa sekarang dengan mengatasi segala bentuk ketakutan atau kekhawatiran mengenai keputusan karir.

Pemilihan pendekatan yang digunakan dalam proses konseling yaitu pendekatan *trait and factor* dirasa tepat dalam membantu klien menghadapi kebingungan dan perasaan takut dalam menentukan serta merencanakan karir setelah mengalami kegagalan dalam menempuh pendidikan.

Dalam pendekatan konseling *trait and factor* sesuai dengan penelitian Williamson dalam Afandi (2008) Teori *trait and factor* sering pula disebut sebagai konseling direktif atau konseling yang berpusat pada konselor. Teori ini telah berkembang secara dinamis, yang pada mulanya berupa pendekatan konseling vocational, yang kemudian berkembang ke dalam lingkup yang lebih luas yang tidak hanya pada segi vokasional, akan tetapi mencakup aspek perkembangan secara keseluruhan. Williamson

mencatat bahwa "landasan konsep konseling modern" adalah terletak dalam asumsi individualitas yang unik dari setiap anak dan identifikasi keunikan tersebut dengan menggunakan pengukuran obyektif sebagai lawan teknik perkiraan subyektif. Para ahli psikologi telah lama mencoba mengembangkan instrumen yang dapat menilai individu secara obyektif untuk digunakan dalam konseling baik dalam pendidikan maupun vokasional. Dengan mengidentifikasi diri dan faktor individu konselor dapat membantunya dalam memilih program studi, mata kuliah, perguruan tinggi dan lain sebagainya secara rasional dan dengan perkiraan keberhasilan.

Tugas konseling *trait and factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kaitan dengan tujuan perubahan kemaiuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Ada lima hal yang dikaji tentang manusia antara lain (1) Manusia dilahirkan dengan membawa potensi baik dan buruk; (2) Manusia bergantung dan hanya akan berkembang secara optimal di tengah-tengah masyarakat; (3) Manusia ingin mencapai kehidupan yang baik; (4) Manusia banyak berhadapan dengan pengenalan konsep hidup yang berhadapan dengan pilihan, (5) Hubungan manusia berkaitan dengan konsep alam semesta. Jadi dengan penggunaan pendekatan konseling *trait and factor* klien mampu berpikir rasional dalam memecahkan masalah secara bijaksana, memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu mengembangkan segala potensi secara penuh, memiliki motivasi untuk menyempurnakan diri dan menyesuaikan diri

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari tulisan ini yaitu penggunaan pendekatan konseling *trait and factor* dapat digunakan secara efektif untuk membantu klien mengelola bakat, potensi, kekuatan, kelemahan dan kemampuan penyesuaian diri klien dalam merencanakan pekerjaan atau karir serta menentukan tujuan hidup.

Daftar Rujukan

- Afandi, M (2008). Teori *Trait dan Factor* (Analisis dalam Layanan Bimbingan Konseling). *Jurnal Sosial Budaya*, 5 (1). 38-49.
- Diana, I.M.S., Sederhana, G., & Suranta, K. (2014). Penetapan Konseling *Trait dan Factor* untuk Memantapkan Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Tegallalang 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2 (1).
- Praswastantika. (2018). Penerapan Konseling Kelompok *Trait and factor* Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas XI MIA-7 Sman 11 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 8(3).
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputri, U. F. (2016). *Konseling Individu Dengan Teknik Trait & Factor Untuk Mengatasi Dampak Overprotektif Terhadap Kemandirian Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Karya Ilmiah Mahasiswa FKIP*, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik., & Yeni K. (2017). *Teknik dan Laboratorium Konseling: Padang*: Universitas Negeri Padang.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
